

## Analysis Of The Effect Of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, And Gdp On Direct Investment In Five Asean Countries During The Period 2017-2023

### Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan GDP Terhadap Investasi Asing Langsung Di Lima Negara Asean Selama Periode 2017-2023

Aditya Ristianto<sup>1</sup>, Maulidyah Indira Hasmarini<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

[b300210182@student.ums.ac.id](mailto:b300210182@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [mi148@ums.ac.id](mailto:mi148@ums.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

Foreign Direct Investment (FDI) is a process of investment carried out by one country in another country, in an effort to develop economic growth in a country. This study aims to examine the impact of Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, and Gross Domestic Product on Foreign Direct Investment in five ASEAN countries, including Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, and Thailand during the period 2017-2023. This research method uses secondary data utilizing information obtained from the World Bank. The analysis was carried out using a panel data regression model that combines cross-section and time series data, and uses the Fixed Effect Model (FEM) approach, considering the outcomes of the Hausman test. The estimation outcomes show that Interest Rates have a negative and significant impact on FDI, while Inflation, Exchange Rates, and Gross Domestic Product do not show a significant effect on FDI. The outcomes of the F test show that Inflation, Interest Rates, Exchange Rates, and Gross Domestic Product together affect FDI. The impact of the findings of this study indicates that maintaining the stability of Interest Rate policy is an important aspect for ASEAN countries to attract more foreign direct investment.

**Keywords:** Foreign Direct Investment, Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Gross Domestic Product, ASEAN.

#### ABSTRAK

Investasi Asing Langsung merupakan proses penanaman modal dijalankan dilakukan oleh satu negara di negara lain, dalam upaya pembangunan pertumbuhan ekonomi di sebuah negara. Studi ini ditujukan guna mengkaji dampak Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* terhadap Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN, meliputi Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, dan Thailand Selama Periode 2017-2023. Metode penelitian ini mempergunakan data sekunder memanfaatkan informasi yang didapat dari *World Bank*. Analisis melalui model regresi data panel yang mengimbinasikan data *cross-section* dan *time series*, serta mempergunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), mengacu perolehan uji Hausman. Temuan estimasi mengindikasikan, Suku Bunga berdampak negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, sedangkan Inflasi, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* tak memperlihatkan pengaruhnya yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hasil uji F mengindikasikan, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* secara bersama-sama memengaruhi Investasi Asing Langsung. Dampak dari temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa menjaga stabilitas kebijakan Suku Bunga merupakan aspek penting bagi negara-negara ASEAN untuk memicu daya tarik lebih besar investasi asing secara langsung.

**Kata Kunci:** Investasi Asing Langsung, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, *Gross Domestic Product*, ASEAN.

#### 1. Pendahuluan

Investasi Langsung Asing atau yang dikenal dengan istilah *Foreign Direct Investment* (FDI) mempunyai fungsi yang demikian krusial sebagai sesuatu yang menjembatani perbedaan antara kebutuhan tingkat tabungan dan investasi. FDI, atau Investasi Asing Langsung, merupakan investasi yang penting bagi suatu negara. Salah satu faktor penentu utama FDI di suatu negara adalah ukuran pasar, yang biasanya diukur melalui PDB per kapita (Sabir & Khan,

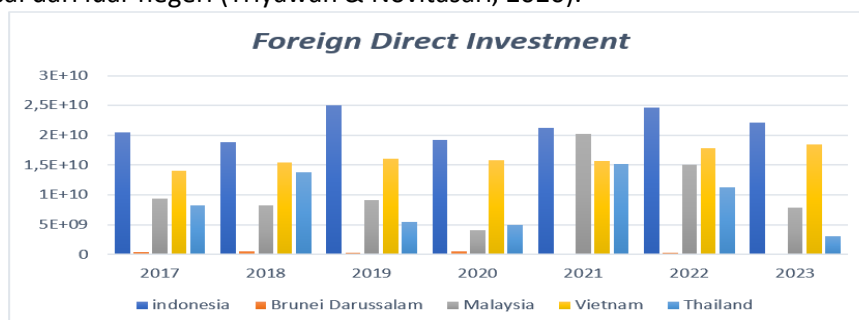
2018). Investasi Asing Langsung ialah usaha agar meningkatkan jumlah modal yang sumbernya dari negara asing (Asiamah et al., 2019). Investasi Asing Langsung adalah proses investasi yang dijalankan satu negara di negara lainnya. Secara fundamental, investasi ini menjadi langkah awal dalam upaya pembangunan ekonomi. Berbagai faktor bisa menentukan terjadinya FDI ini, di antaranya inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan GDP (Fathia et al., 2021).

Inflasi merupakan pilar pokok dalam pertumbuhan ekonomi, Inflasi dapat dimaknai ialah kecenderungan naiknya harga secara general yang terjadi berkelanjutan (Fahlevi, 2019). Inflasi merupakan fenomena keuangan yang menyebabkan turunnya nilai uang pada beberapa sejumlah barang. Kejadian itu mengganggu peranan uang, menimbulkan distorsi harga, merusak hasil, serta mengurangi efisiensi dan investasi yang produktif. Selain itu, inflasi juga dapat menimbulkan ketidakadilan sosial (Mulyani Reni, 2020).

Peran suku bunga dalam kebijakan moneter merupakan topik yang penting, yang menekankan penentuan suku bunga dalam perekonomian. Hal ini mencakup analisis apakah akan terjadi kenaikan signifikan dalam suku bunga riil dengan mempertimbangkan biaya pinjaman serta sebagai alat kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi (Obstfeld, 2023). Sektor keuangan berperan krusial sebagai penghubung dalam sistem keuangan serta memiliki fungsi dalam menilai, mengelola, dan menyebarkan risiko yang muncul dari berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan (Sriwahyuni et al., 2020). Oleh karena itu, bank sentral nantinya menaikkan suku bunga sebagai upaya menekan laju inflasi. Kebijakan ini mendorong publik untuk lebih memilih menyimpan dana mereka di perbankan, yang pada gilirannya mengurangi jumlah uang beredar dan membantu menjaga stabilitas inflasi (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Kurs mata uang berperan sangat krusial dalam ekonomi karena dampak signifikan yang ditimbulkannya pada neraca transaksi berjalan serta variabel makroekonomi lainnya. Sederhananya, kurs ialah harga ataupun nilai mata uang tertentu dibanding mata uang yang lain. Itulah mengapa, nilai tukar ini menjadi acuan krusial bagi para investor (Sutandi et al., 2021). Fluktuasi nilai tukar memberikan pengaruh yang besar terhadap profitabilitas industri dalam negeri. Perubahan harga yang terjadi akibat pergerakan nilai tukar dapat memengaruhi ketentuan persaingan antara eksportir lokal dan perusahaan asing, serta berdampak pada para pesaing dalam sektor impor (Nagahisarchoghaei et al., 2018).

*Gross Domestic Product* (GDP) ataupun disebut sebagai Produk Domestik Bruto adalah sebuah proses di mana terjadi peningkatan jumlah produksi dalam sebuah lanskap ekonom. Mekanisme tersebut merefleksikan dinamika keadaan perekonomian sebuah negara dalam konteks berkelanjutan, yang dapat diukur melalui peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu (Indayani & Hartono, 2020). GDP termasuk indikator krusial guna menelaah perkembangan ekonomi sebuah negara. Pada lanskap ekonomi, baik pada negara maju maupun berkembang, produk barang dan jasa yang diproduksi tak sebatas berasal dari perusahaan yang dimiliki oleh warga lokal, tetapi juga melibatkan elemen-elemen produksi yang berasal dari luar negeri (Triyawan & Novitasari, 2020).



**Gambar 1. Investasi Asing Langsung di Lima Negara ASEAN**

Sumber: World Bank

Berdasarkan gambar di atas Investasi Asing Langsung dalam kurun waktu 2017-2023, Indonesia mencatatkan selaku negara yang mempunyai penerimaan FDI paling tinggi dibanding lima negara ASEAN yang mengindikasikan, sejak 2021, Vietnam mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menarik FDI, bahkan pada beberapa tahun hampir menyamai atau melampaui Indonesia. Sementara itu, Malaysia dan Thailand mengalami fluktuasi dalam nilai FDI, dengan tren penurunan yang lebih terlihat pada tahun 2023. Sebaliknya, Brunei Darussalam secara konsisten mencatat nilai FDI yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan keempat negara lainnya. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam distribusi investasi asing di kawasan ASEAN. Selain itu, penurunan FDI yang terjadi pada tahun 2020 hampir seluruh negara menunjukkan adanya pengaruh dari faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19, terhadap aliran investasi global. Dinamika ini menandakan bahwa persaingan antarnegara ASEAN dalam menarik investasi asing semakin ketat, khususnya antara Indonesia dan Vietnam. Itulah mengapa, penting mengkaji secara mendalam terkait sejumlah faktor yang memengaruhi penerimaan FDI dinegara ASEAN, serta memahami dalam upaya menarik investasi asing.

ASEAN disebut sebagai kawasan yang memiliki keahlian di sektor ekonomi, berkat kekayaan alamnya, bahan baku, serta kerja sama industri antarnegara anggotanya. Semua ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan produksi ekonomi ASEAN (Mizan et al., 2019). Negara-negara berkembang umumnya berpendapatan per kapita yang rendah, angka kemiskinan yang besar, serta masalah pengangguran. Selain itu, pertumbuhan populasi yang pesat dan tingkat tabungan yang rendah juga menjadi ciri khas mereka. Rendahnya tingkat tabungan dan investasi menciptakan kesenjangan antara tabungan dan investasi, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Sabir et al., 2019). Kebijakan moneter menjadi langkah strategis yang diambil guna meregulasi kondisi makroekonomi supaya bisa beroperasi sebagaimana yang ditargetkan. Langkah ini dilakukan lewat pengaturan total uang yang beredar dalam ekonomi, supaya dapat mencapai stabilitas harga dan inflasi, serta mendorong naiknya *output* yang seimbang (Fuad, 2020).

FDI adalah alat yang demikian krusial untuk negara-negara ASEAN dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mendorong investasi berkelanjutan di wilayah tersebut (Meidayati, 2017). Negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Thailand sedang menghadapi beragam tantangan dalam Upaya mempertahankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi makro. Fluktuasi FDI sering kali ditentukan pengaruhnya oleh sejumlah faktor internal, dari mulai inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan GDP atau laju pertumbuhan ekonomi, serta eksternal, termasuk kebijakan moneter dari negara-negara maju dan kondisi pasar global. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika Investasi Asing Langsung serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi menjadi sangat krusial.

Meskipun penelitian sebelumnya telah memberikan pemahaman dasar, penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dengan fokus pada determinan yang berbeda, yakni inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan GDP. Penelitian ini difokuskan di wilayah kajian di lima negara ASEAN dan dilakukan dalam jangka waktu selama periode penelitian. Dengan memanfaatkan analisis regresi data panel, Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* terhadap Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN dalam periode waktu yang telah ditentukan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### FDI (*Foreign Direct Investment*)

FDI ataupun Investasi Asing Langsung dapat didefinisikan sebagai aliran modal dari luar negeri, di mana perusahaan-perusahaan dari satu negara melakukan ekspansi dan mendirikan cabang di negara lain. Dengan demikian, proses ini memfasilitasi transfer sumber daya serta

memungkinkan adanya pengawasan terhadap perusahaan yang beroperasi di luar negeri (Bintoro, 2022).

Teori *The Differential Rate OF Return Hypotesis* menyebut, arus modal dari sebuah negara yang pengembaliannya rendah akan beralih menuju negara yang menawarkan tingkat imbal hasil lebih tinggi. Pada konteks ini investasi asing langsung untuk mempertimbangkan *marginal return dan marginal cost* (Iska, 2008) dalam (Bintoro, 2022).

### **Inflasi**

Inflasi mengacu kepada naiknya harga barang dalam konteks general yang berlangsung dengan berkelanjutan (Khaironi, 2021). Tingkat inflasi memiliki dampak yang beragam, baik positif maupun negatif, tergantung pada kondisinya. Kenaikan inflasi sering kali menimbulkan kerugian bagi perekonomian, sampai-sampai bisa menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Di sisi lain, penurunan inflasi justru berpotensi membuat pertumbuhan ekonomi melambat secara signifikan (Caroline et al., 2021).

Teori yang berkaitan dengan inflasi adalah teori Keynes, mengacu pandangan ini, terjadinya inflasi dikarenakan permintaan publik yang lebih tinggi daripada total uang yang ada. Teori Keynes menghasilkan temuan, inflasi muncul dikarenakan individu hendak berbelanja melampaui kapasitas keuangan mereka, sehingga harga barang meningkat. Apabila situasi ini berlanjut, maka proses inflasi akan terus berlanjut. Yang dimaksud dengan masyarakat dalam konteks ini ialah pemangku kebijakan yang menerbitkan uang baru agar menutupi kekurangan alokasi dana negara, pelaku usaha swasta yang meningkatkan investasinya melalui memanfaatkan pinjaman melalui perbankan, serta buruh yang meminta peningkatan gaji melampaui peningkatan produktivitasnya (Rosa et al., 2019).

### **IR (Suku Bunga)**

Suku bunga merupakan aspek fundamental dari perekonomian dan berdampak signifikan pada berbagai Keputusan keuangan seperti meminjam, berinvestasi, dan menabung (Alafif, 2023). Tingkat suku bunga mencerminkan biaya investasi, sehingga memiliki hubungan negatif dengan investasi asing langsung di sebuah kawasan. Makin tingginya suku bunga yang menandakan biaya investasi makin mahal, nantinya tingkat investasi asing langsung di suatu negara akan semakin menurun (Wibowo, 2019).

Teori Keynes menawarkan perspektif yang berbeda dibandingkan dengan pemikiran klasik. Dalam pandangannya, Tingkat bunga dipahami sebagai fenomena keuangan, di mana tingkat itu berdasarkan permintaan dan penawaran uang yang berfungsi pada pasar uang. Uang memiliki peranan penting dalam memengaruhi kegiatan ekonomi atau Produk Nasional Bruto, asalkan uang tersebut turut memengaruhi tingkat bunga. Perubahan pada tingkat bunga, pada gilirannya memengaruhi minat dalam berinvestasi, yang berimpak pada GNP (Nopirin, 2014) dalam (Senen et al., 2020).

### **KURS (Nilai Tukar)**

Kurs ataupun nilai tukar merupakan tingkat harga yang disetujui oleh masyarakat antarnegara guna bertransaksi dagang satu sama lain (Triyawan & Afifah, 2023). Kurs adalah salah satu elemen yang memengaruhi keseimbangan perdagangan di sebuah negara. Apabila nilai mata uang turun, nantinya ekspor naik dan kemudian neraca perdagangan akan mengalami surplus. Berbanding terbalik, bila nilai mata uang menguat, nantinya impor naik yang menjadikan neraca perdagangannya mengalami defisit (menurun)(Puri & Ima, 2021).

Teori (Mankiw, 2018:128) dalam (Sriwahyuni et al., 2020) mendefinisikan bahwa ada dua kategori nilai tukar ataupun kurs mata uang asing, di antaranya: 1) Kurs Nominal (Nominal Exchange Rate) mengacu pada nilai relatif dari dua mata uang yang berasal dari negara yang berbeda. Contohnya, bila kurs antara dolar AS dan Yen Jepang ialah 120 Yen untuk satu dolar,

bisa dikatakan satu dolar dapat ditukarkan dengan 120 Yen ada pasar valuta. 2) Kurs Riil (Real Exchange Rate) Kurs riil merupakan nilai yang dipakai oleh individu ketika menjalankan tukar-menukar barang dan jasa antarnegara. Kurs riil menggambarkan seberapa banyak kita bisa menukar barang antara satu negara dan negara lainnya

### **GDP (*Gross Domestic Product*)**

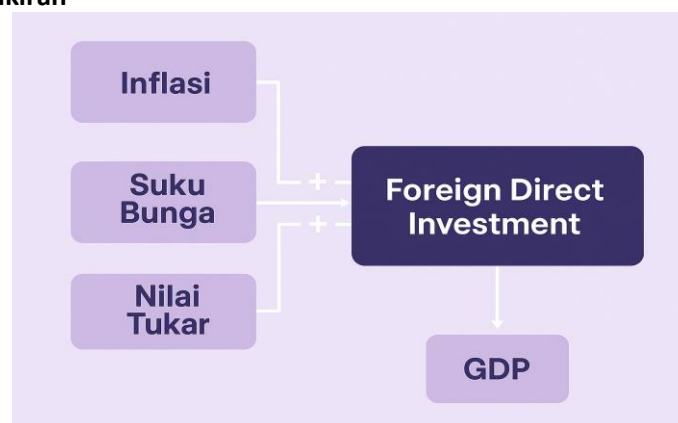
GDP ataupun dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu tolok ukur penting untuk mengevaluasi perkembangan ekonomi sebuah negara. Angka ini menunjuk pada PDB, yang menggambarkan total nilai barang serta jasa yang diproduksi di sebuah negara selama suatu periode tahun. Nilai PDB dihitung melalui cara memperhatikan sejumlah faktor produksi yang dikuasai penduduk negara terkait, serta oleh warga negara lainnya (Yusrya, 2023).

Teori (Todaro, 2007:82) dalam (Halim, 2020). Mengacu perspektif para ekonom, terdapat empat aspek utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni total populasi, akumulasi stok barang modal, tersedia tidaknya lahan, serta kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang dipergunakan. Sekalipun menyadari kenyataan pertumbuhan ekonomi bergantung pada Berbagai aspek, ekonomi klasik terutama fokus terhadap dampak pertumbuhan populasi kepada perkembangan perekonomian. Berdasar teori pertumbuhan, dipandang bahwa luas lahan dan sumber daya alam jumlahnya konstan dan tingkat teknologi tak berubah besar. Mengacu teori pertumbuhan klasik, diajukan sebuah teori yang menjabarkan korelasi hubungan antara pendapatan per kapita dan total populasi.

#### **a. Hipotesis**

- Diduga Inflasi memberikan dampak positif terhadap Investasi Asing Langsung.
- Suku Bunga diduga memberikan dampak positif terhadap Investasi Asing Langsung.
- Diduga Nilai Tukar memengaruhi positif terhadap Investasi Asing Langsung.
- Diperkirakan *Gross Domestic Product* memberikan dampak positif terhadap Investasi Asing Langsung.

#### **b. Kerangka Pemikiran**



### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif, melalui memanfaatkan data sekunder yang didapat dari beragam sumber, misalnya *World Bank*. Pada penelitian ini memakai regresi data panel, yakni kombinasi antara *cross section* dan *time series*. Deret waktu data pada konteks penelitian mempergunakan data dari periode 2017-2023 (tujuh tahun). Data cross section melibatkan lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, Vietnam, dan Thailand.

Analisis data dilakukan menggunakan E-Views 12, dilanjutkan dengan menetapkan model yang terbaik antara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Proses pemilihan model terbaik dilaksanakan dengan melalui penerapan uji Chow dan uji Housman. Variabel dependen yang dimaksud adalah Investasi Asing Langsung (FDI), sementara variabel independennya berupa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan GDP.

Berikut model dalam penelitian ini:

$$\log(\text{FDI}) = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_{it} + \beta_2 \text{IR}_{it} + \beta_3 \log(\text{KURS})_{it} + \beta_4 \log(\text{GDP})_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

FDI	= Investasi Asing Langsung (Millions, US\$)
INF	= Inflasi (%)
IR	= Suku Bunga (%)
KURS	= Nilai Tukar (US\$)
GDP	= <i>Gross Domestic Product</i> (Millions, US\$)
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_0 \dots \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independent
t	= Tahun ke t
$\varepsilon$	= Error Term

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Perolehan estimasi model ekonometrik mempergunakan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)*, CEM, FEM, dan REM serta perolehan pengujian untuk memilih model sebagaimana tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model**

<b>Uji Chow</b>
Cross-section F (4,26) = 2.759616; Prob. F (4,26) = 0.049
<b>Uji Hausman</b>
Cross-section random $\chi^2$ (4) = 11.038463; Prob. $\chi^2$ = 0.0261

Uji Chow menyajikan temuan, FEM dipilih menjadi model terestimasi terbaik, bisa dilihat melalui signifikan ataupun probabilitasnya pada statistik F melalui uji Chow bernilai 0.049 (< 0,05). Sementara, uji Hausman menghasilkan temuan FEM yang dipilih menjadi model terbaiknya, bisa dilihat pada signifikan ataupun probabilitasnya pada statistik  $\chi^2$  senilai 0.049 (< 0,05). Dengan demikian perolehan estimasi lengkap dari model terestimasi yang dipilih ialah FEM, bisa disimak melalu tabel 2.

**Tabel 2. Model Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)***

$\log(\text{FDI}) = 25,37688 + 0,107211\text{INF}_{it} - 0,05761\text{IR}_{it} - 0,367204\log(\text{KURS})_{it} - 0,036858\log(\text{GDP})_{it}$
(0,166) (0,0166)** (0,896) (0,9659)
$R^2 = 0,93033$ ; DW = 2,094565; F = 49.19767; Prob. F = 0,000000

**Sumber:** *World Bank*, diolah.

Dalam hal ini:

\*Signifikansinya melalui  $\alpha = 0,01$ ;

\*\*Signifikansinya melalui  $\alpha = 0,05$ ;

\*\*\*Signifikansinya melalui  $\alpha = 0,10$ ;

Angka dalam kurung ialah probabilitas nilai statistik t.

Skor koefisien determinan ( $R^2$ ) tercatat senilai 0,938033; yang mengindikasikan, 93,8% variasi Investasi Asing Langsung dapat uraikan oleh varian Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* sementara sisa lainnya ialah 6,2% diterangkan oleh varian variabel lainnya yang bukan termasuk model.

Mengacu perolehan analisis yang ditunjukkan melalui tabel 2, terlihat dari empat variabel dalam model ekonometrik, probabilitas F-statistik senla 0,000000 ( $< 0,01$ ), yang diartikan Inflasi, Suku bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* secara simultan memengaruhi Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN kurun waktu 2017-2023.

Terdapat satu variabel yang memengaruhi signifikan terhadap Investasi Asing Langsung yaitu Suku Bunga (IR), Suku Bunga menunjukkan pengaruh signifikan kepada FDI melalui taraf  $\alpha = 5\%$  nilai probabilitas t-statistik senlai 0,0166 ( $< 0,05$ ), melalui koefisien regresinya senilai -0,05761. Sedangkan variabel Inflasi, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* tak memengaruhi signifikan pada Investasi Asing Langsung pada Tingkat  $\alpha = 10\%$ .

Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel Inflasi (INF) tidak memengaruhi secara signifikan pada FDI di lima negara ASEAN selama periode 2017-2023. Hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas t-statistik senilai 0,166 ( $> 0,10$ ). Meskipun secara teori inflasi yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan menurunkan FDI, dalam periode penelitian ini pengaruh inflasi pada FD tampak lemah dan tak konsisten. Fenomena tersebut bisa disebabkan oleh varian inflasi yang relatif stabil di sebagian besar negara ASEAN. Penelitian ini relevan dengan studi dari (Syarkani, 2021), yang menghasilkan temuan, investor cenderung memandang inflasi sebagai indikasi stabilitas makroekonomi ketika mereka menentukan tempat untuk menanamkan investasi. Namun, inflasi juga dapat memberikan dampak negatif yang signifikan pada aliran investasi asing langsung.

Hasil analisis mengindikasikan, variabel Suku Bunga (IR) memengaruhi secara signifikan dan bernilai negatif pada FDI di lima negara ASEAN periode 2017-2023. Hal ini ditunjukkan pada nilai probabilitas t-statistik senilai 0,0166 ( $< 0,05$ ), melalui koefisien regresinya senilai -0,05761. Bisa dikatakan, apabila Suku Bunga naik senilai 1%, bisa dikatakan Investasi Asing Langsung akan turun senilai 0,0005761%. Berbanding terbalik, bila Suku Bunga turun senilai 1%, bisa dikatakan Investasi Asing Langsung akan naik senilai 0,0005761%. Ketika suku bunga yang tinggi mendorong biaya modal untuk para investor, hal ini menjadikan investasi asing menjadi kurang menarik, sehingga aliran FDI menurun. Studi ini relevan dengan studi dari (Zulfa & Millati, 2023), yang mengindikasikan, variabel suku bunga berdampak negatif pada FDI. Suku bunga yang tinggi dapat memperkuat mata uang suatu negara, yang berdampak pada kenaikan harga produk mereka saat dipasarkan ke negara lain. Kondisi ini dapat menyulitkan negara itu dalam mengeksport barang dan membuat investor asing ragu untuk berinvestasi di negara tersebut.

Hasil analisis mengindikasikan, variabel Nilai Tukar (KURS) tak memengaruhi signifikan pada Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN dalam periode 2017-2023. Temuan tersebut bisa dilihat melalui perolehan probabilitas t-statistik yang mencapai 0,896 ( $> 0,10$ ). Studi ini relevan dengan studi dari (Hidayat et al., 2023). Yang menyebutkan bahwa variabel nilai tukar tak memengaruhi Investasi Asing Langsung. Kurs sering kali tidak memberikan sinyal atau petunjuk yang jelas bagi investor dalam membuat keputusan investasi di negara tertentu, terutama saat nilai tukar tersebut bergetar dalam periode waktu yang singkat. Sebaliknya, investor umumnya mempunyai sasaran untuk berinvestasi dalam waktu lama, sehingga mereka cenderung tidak begitu merespons fluktuasi nilai tukar yang terjadi.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel *Gross Domestic Product* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN periode 2017-2023. Temuan tersebut terbukti melalui perolehan probabilitas t-statistik yang mencapai 0,9659 ( $> 0,10$ ). Pertumbuhan ekonomi belum menjadi indikator utama bagi investor asing jika tidak didukung oleh iklim investasi dan regulasi yang kondusif. Temuan yang dihasilkan relevan dengan studi dari (Amelia & Khoirudin, 2023), yang menghasilkan temuan, variabel *Gross Domestic Product* tidak memengaruhi terhadap Penanaman Modal Asing. Berbagai kendala untuk menarik investor asing, birokrasi yang tidak teratur, dan pembangunan yang kurang mendukung adalah penyebab menurunnya daya tarik bagi investor.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

*Foreign Direct Investment* berperan krusial mengisi celah antara tingkat tabungan dan investasi yang diperlukan. Investasi Asing Langsung dapat didefinisikan sebagai aliran modal dari luar negeri, di mana perusahaan-perusahaan dari satu negara melakukan ekspansi dan mendirikan cabang di negara lain. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Gross Domestic Product* terhadap Investasi Asing Langsung di lima negara ASEAN selama periode 2017-2023. Penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi data panel dengan model estimasi yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Mengacu temuan analisis dan bahasan, dihasilkan simpulan di antaranya:

- 1) Secara simultan, variabel Inflasi (INF), Suku Bunga (IR), Nilai Tukar (KURS), dan *Gross Domestic Product* (GDP) memengaruhi yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di negara-negara ASEAN tersebut. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai probabilitas di bawah batas signifikan ( $< 0,05$ ).
- 2) Secara parsial, hanya variabel Suku Bunga yang memengaruhi signifikan terhadap FDI:
  - Suku Bunga memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap FDI. Hal ini mengindikasikan, dengan meningkatnya suku bunga, minat investasi asing cenderung menurun, disebabkan oleh meningkatnya biaya modal.
  - Berdasarkan hasil penelitian, baik variabel Inflasi, KURS, dan GDP tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap FDI selama periode yang diteliti.
- 3) Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,938033 mengindikasikan, model yang digunakan mampu menjelaskan variabel FDI 93,8%, hal ini menandakan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan, stabilitas makroekonomi, terutama dalam hal penetapan suku bunga yang kondusif dan kompetitif merupakan faktor penting dalam menarik investasi asing ke negara-negara ASEAN. Dengan demikian, pemerintah ini perlu menjaga stabilitas makroekonomi, terutama melalui kebijakan moneter, guna menciptakan suasana investasi yang menarik bagi investor asing.

### Daftar Pustaka

- Alafif, H. A. (2023). Interest Rate and Some of Its Applications. *Journal of Applied Mathematics and Physics*, 11(06), 1557–1569. <https://doi.org/10.4236/jamp.2023.116102>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 127–130.
- Amelia, R., & Khoirudin, R. (2023). ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(1), 553–562.
- Asiamah, M., Ofori, D., & Afful, J. (2019). Analysis of the determinants of foreign direct investment in Ghana. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 56–75. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2018-0057>
- Bintoro, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 547–562. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.131>
- Caroline, D. A., Ismanto, B., & Sitorus, D. S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Periode Tahun 1989-2019. *Ecodunamika*, 4(1), 1–6.
- Fahlevi, M. (2019). *The Influence of Exchange Rate, Interest Rate and Inflation on Stock Price of LQ45 Index in Indonesia*. 343, 157–163. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.34>
- Fathia, N., Silvia, V., & Gunawan, E. (2021). Analysis of Foreign Investment Determinants in



- Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 10(3), 338–350. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i3.45375>
- Fuad, A. (2020). Kebijakan Moneter Islam. *Jurnal Syariah*, 8(1), 1–24. <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah/article/view/280>
- Halim, A. (2020). PENGARUH PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAMUJU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 31–46.
- Hidayat, T., Yahya, A., & Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 1–14. <https://doi.org/10.37366/akubis.v8i01.744>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Khaironi, L. M. (2021). The Effect of Unemployment and Inflation on Economic Growth in Aceh Province. *ProBisnis : Jurnal Manajemen Journal*, 12(2), 16–22.
- Meidayati, A. W. (2017). Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN. *Journal of Developing Economies*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.20473/jde.v2i2.6677>
- Mizan, N. S. M., Ma'arif, M. Y., Satar, N. S. M., & Shahr, S. M. (2019). Cnds-cybersecurity: Issues and challenges in asean countries. *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, 8(1.4 S1), 113–119. <https://doi.org/10.30534/ijatcse/2019/1781.42019>
- Mulyani Reni. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam Reni Mulyani. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Nagahisarchoghaei, M., Nagahi, M., & Soleimani, N. (2018). Impact of Exchange Rate Movements on Indian Firm Performance. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(4), 108–121. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20180704.03>
- Obstfeld, M. (2023). *Natural and Neutral Real Interest Rates : 31949*.
- Puri, Y. N., & Ima, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017. *Economics Studies*, 1(1), 9–19.
- Rosa, Y. Del, Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 283–293.
- Sabir, S., & Khan, A. (2018). Impact of Political Stability and Human Capital on Foreign Direct Investment in East Asia & Pacific and South Asian Countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 6(3), 245–256. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2018.63.245.256>
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0123-7>
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 12–22.
- Sriwahyuni, A., Nainggolan, P., & Sinurat, A. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 60–72. <https://doi.org/10.36985/g2nfer65>
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016 -2020. *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(2), 14.

- <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/891/482>
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasa dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2827–2843. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1728>
- Triyawan, A., & Afifah, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor terhadap GDP di Negara Belgia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 19. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2514>
- Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap GDP (Gross Domestic Product) Indonesia (Periode 2011-2016). *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.14>
- Wibowo, F. W. (2019). Determinan Tingkat Suku Bunga, Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Dan Straits Time Terhadap Issi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 32–47. <https://doi.org/10.18860/ed.v7i1.6713>
- Yusrya, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdb, Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.699>
- Zulfa, F. N., & Millati, N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Periode Tahun 2015Q1 – 2022Q4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 233–249.